

KATEGORI

Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

SUB KATEGORI

Kependudukan

NAMA INDIKATOR

Jumlah Pemuda Laki-laki Berdasarkan Pendidikan Tidak bersekolah

TAHUN

2017

KONSEP

- Jumlah Pemuda Laki-laki Berdasarkan Pendidikan Tidak Bersekolah adalah banyaknya Pemuda yang berjenis kelamin laki-laki kisaran usia 16-30 tahun yang tidak pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.
- Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.
- Pemuda Laki-laki adalah warga negara Indonesia berjenis kelamin laki-laki yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.
- Bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat) maupun non formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), Kementerian Agama (Kemenag), instansi lainnya negeri maupun swasta
- Tidak/ belum pernah sekolah adalah tidak/ belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/ belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

RUJUKAN

Undang-Undang NO. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan

RUMUS

-

WALI DATA

BPS Kabupaten Pemalang

UKURAN

Jiwa

UNIT

Seksi Statistik Sosial

KEGUNAAN

Untuk mengetahui jumlah laki-laki yang termasuk kategori pemuda berdasarkan yang tidak bersekolah.

INTERPRETASI

Jumlah Pemuda Laki-laki Berdasarkan Pendidikan Tidak Bersekolah menunjukkan banyaknya

penduduk berumur 16-30 tahun berjenis kelamin laki-laki yang tidak bersekolah di sekolah negeri maupun swasta sehingga tidak mendapatkan tanda tamat/ijazah.

KETERANGAN

Diperoleh dari data kor Susenas

SUMBER

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

METODOLOGI

1. Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata.

Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih sampel wilcah secara PPS (Probability Proportional to Size) dengan size banyaknya rumah tangga SP2010. Kemudian wilcah terpilih tersebut dialokasikan secara acak ke dalam 4 (empat) triwulan. Keseluruhan sampel wilcah diambil sebanyak 30 ribu wilcah, masing-masing triwulan sebanyak 7,5 ribu wilcah.
- Tahap kedua, memilih BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan I, II, III dan IV.
- Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih Susenas yang sudah dilakukan pemutakhiran listing rumah tangga hasil Sensus Penduduk tahun 2010, dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis. Pemilihan sampel rumah tangga di beberapa lokasi menggunakan program komputer yang telah disiapkan berdasarkan hasil pemutakhiran.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

KEDALAMAN DATA

Nasional, Provinsi, Kabupaten

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

BPS RI

DOKUMEN

SIPD

